

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan di era globalisasi pada saat ini bisa berdampak langsung terhadap arus informasi yang menjadi lebih cepat dan hampir tidak terbatas. Hal ini berdampak langsung pada kehidupan terutama pada bidang pendidikan. Pendidikan adalah upaya membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dan memenuhi tanggung jawab mereka (Pristiwanti & Badariah, 2022). Pendidikan merupakan sebuah kunci untuk sebuah kemajuan dan perkembangan manusia karena dengan sebuah pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya sebagai pribadi yang baik maupun sebagai makhluk sosial.

Pembelajaran di sekolah tentunya tidak terlepas dari ilmu pengetahuan terhadap lingkungan sekitar (Lustanti, 2023). Lingkungan di sekitar siswa menyediakan banyak hal sebagai media pendukung pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Lingkungan ini dapat mewujudkan sumber belajar yang sangat penting dan termuat dengan sangat baik dengan tujuan mengoptimalkan pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas tinggi bagi anak-anak di masa depan (Mutiara, 2021). Pendekatan terhadap lingkungan sekitar memiliki kelebihan, salah satunya yaitu dapat mengurangi kejenuhan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas, serta dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar (Jayanti, 2018).

Pembelajaran di luar ruang kelas dapat dilakukan dengan berinteraksi dengan lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah. Pembelajaran di luar kelas dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga sangat penting untuk pertumbuhan mereka (Maisya & Hermita, 2020). Diharapkan melalui pembelajaran IPAS ini, siswa dapat menumbuhkan minat dan bakatnya terhadap pengetahuan alam. Ini juga akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mereka tentang dunia alam.

Penggunaan media alam dalam mata pelajaran IPAS membantu siswa belajar (Mutiara, 2021). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, diperlukan bahan ajar yang tepat dan sesuai. Siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan lebih terlibat dalam mengungkapkan apa yang mereka ketahui.

Pendidikan di luar kelas atau biasanya disebut dengan *outdoor learning* ini dapat diartikan sebagai pendidikan yang pembelajarannya berlangsung di luar/sekitar kelas yang melibatkan pengalaman serta membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan atau petualangan yang menjadi dasar dan aktivitas luar kelas (Fadilah, 2023). Mengajar di luar kelas (*outdoor learning*) adalah suatu kegiatan di luar kelas yang menjadikan pembelajaran di luar kelas menarik dan menyenangkan, dapat dilakukan dimanapun dengan menekankan proses belajar berdasarkan fakta nyata dengan cara materi pembelajarannya secara langsung dialami oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran serta langsung dengan harapan peserta didik lebih menumbuhkan makna dan kesan dalam memori jangka panjangnya (Manahung, 2021). Mengajar di luar kelas adalah upaya untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat mengubah perilaku mereka terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, mengajar di luar kelas (*outdoor learning*) bertujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungan mereka.

Hasil penelitian di UPT SD Negeri 100 Gresik menunjukkan bahwa lingkungan sekitarnya masih alami dan memiliki banyak tumbuhan yang mendukung pembelajaran IPAS. Halaman sekolah yang luas dan lokasi sekolah yang strategis juga mendukung pembelajaran di luar kelas. Namun, pemanfaatan lingkungan alam sekitar dalam proses pembelajaran IPAS pada kelas IV UPT SD Negeri 100 Gresik pada tahun ajaran 2023/2024 masih belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena guru belum pernah menerapkan *outdoor learning* untuk mendukung proses pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Negeri 100 Gresik.

Dunia di sekitar siswa harus dibuat sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak tentang apa yang ada di sekitar mereka dan belajar

tentangnyanya. Peran lingkungan sekitar yang mendukung memainkan peran positif pada kreativitas anak, penting untuk memiliki keknik yang tepat untuk meningkatkan kemajuan kreativitas siswa (Mayar, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran dengan berbasis *outdoor learning* membuat siswa lebih mudah dalam menyerap pembelajaran.

Metode pembelajaran di luar ruangan (*outdoor learning*) meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang muncul selama pembelajaran karena mereka memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk menemukan dan merumuskan solusi alternatif untuk masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran (Fadilah, 2023). Pembelajaran berbasis *outdoor learning* ini siswa mempunyai kesempatan yang luas untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dibutuhkan terutama pada pembelajaran yang bersifat abstrak. Pembelajaran *outdoor learning* mengarahkan siswa pada kemandirian, yakni siswa diminta untuk mengamati sendiri sehingga dapat menemukan jawaban berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan oleh guru.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV UPT SD Negeri 100 Gresik diperoleh informasi bahwa dikelas IV terdapat 5 siswa dan sudah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru di mana guru memiliki kebebasan untuk menggunakan berbagai alat pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan minat belajar siswa. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, tepat, dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Mereka juga berharap untuk mengetahui masalah yang muncul selama proses pembelajaran (Nuzula, Sari, & Subayani, 2023).

Informasi yang dikumpulkan menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan ceramah, diskusi, dan pembelajaran terkesan berpusat pada guru. Mereka juga menemukan bahwa guru menggunakan model pembelajaran STAD, yang terkadang hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa mendampingi mereka saat mereka mengerjakannya. Masih ada beberapa siswa yang kurang bisa berkonsentrasi ketika guru menjelaskan materi pelajaran

dengan berceramah. Saat diskusi siswa tersebut tidak fokus pada diskusi yang dilakukan. Jika guru mengajukan pertanyaan secara lisan tentang materi pelajaran, sebagian besar siswa hanya terdiam. Mereka juga sering kali berlama-lama menjawab pertanyaan guru dan seringkali salah memberikan jawaban. Salah satu penyebab hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di UPT SD Negeri 100 Gresik adalah kurangnya inovasi pembelajaran. Siswa cenderung pasif, sehingga materi yang disampaikan guru belum dikuasai sepenuhnya oleh siswa.

Bahan ajar yang digunakan guru kelas IV pada saat pembelajaran yaitu hanya berupa buku paket IPAS, akan tetapi buku paket hanya menjelaskan point pentingnya saja yang belum terperinci. Buku paket IPAS yang diperoleh siswa juga belum dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Buku yang didapat siswa tidak berwarna dan gambar yang tidak menarik sehingga siswa kurang tertarik dengan buku yang di dapat. Salah satu bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran IPAS adalah bahan ajar berbasis luar ruangan. Bahan ajar ini dapat berupa lembar kerja siswa (LKS) yang praktis untuk digunakan dalam kelas (Lewinsky, 2022).

Bahan ajar LKS yang dibutuhkan siswa kelas IV adalah LKS yang dapat dikerjakan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, serta membutuhkan LKS yang berwarna disertai gambar yang menarik dan lebih praktis dalam penggunaannya serta dapat dimiliki semua siswa daripada media bahan ajar yang lainnya. LKS adalah alat belajar cetak yang membantu pendidik menyampaikan informasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar (Qomario, 2018). Pengembangan LKS membuat siswa dapat belajar secara mandiri dengan memahami materi serta berlatih memecahkan suatu masalah, tidak sepenuhnya bergantung pada materi yang disampaikan guru selama pembelajaran di kelas.

Bahan ajar yang dikembangkan yaitu LKS berbasis *outdoor learning* ini memanfaatkan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di UPT SD Negeri 100 Gresik lingkungan kelas dan lingkungan sekolah digunakan sebagai sumber bahan ajar. Karena

pada hakikat belajar adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya (Nugroho, 2016). Hal ini dikembangkan karena belum adanya LKS yang dirancang khusus dengan menggunakan metode *outdoor learning*. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar berarti siswa menunjukkan cara ilmu alam digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pokok yang dibahas dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) pada mata pelajaran IPAS berbasis *outdoor learning* di kelas IV adalah bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya ini perlu dilakukan pengamatan dan percobaan secara langsung dengan mengamati tumbuhan yang berada di sekitar kelas atau di lingkungan sekolah sehingga siswa dapat memahami dan dan mengerti secara langsung tentang materi tumbuhan (Mutiara, 2021). Materi ini diajarkan melalui pendekatan pembelajaran di luar ruangan. Ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif berinteraksi dengan lingkungan mereka, menjadi bagian dari kegiatan belajar mengajar, dan menjadi fasilitator bagi guru. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPAS Berbasis *Outdoor learning* Pada Materi Tumbuhan Di Kelas IV SD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Siswa(LKS) IPAS berbasis *outdoor learning* dengan model penelitian ADDIE jika digunakan pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD?
2. Bagaimana validitas Lembar Kerja Siswa(LKS) IPAS berbasis *outdoor learning* pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya yang dikembangkan peneliti pada siswa di kelas IV SD?
3. Bagaimana respon siswa terhadap Lembar Kerja Siswa(LKS) IPAS berbasis *outdoor learning* pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya yang dikembangkan peneliti pada siswa di kelas IV SD?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPAS berbasis *outdoor learning* dengan penelitian ADDIE jika digunakan pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD.
2. Untuk mengetahui validitas Lembar Kerja Siswa (LKS) IPAS berbasis *outdoor learning* pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya yang dikembangkan peneliti pada siswa di kelas IV SD.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS) IPAS berbasis *outdoor learning* pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya yang dikembangkan peneliti pada siswa di kelas IV SD.

D. Manfaat Penelitian Pengembangan

1. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa melalui lembar kerja siswa yang telah diberikan dan siswa lebih menguasai materi yang diajarkan dalam belajar bagian tumbuhan dan fungsinya, serta dapat membantu siswa belajar mandiri dan lebih mengenal lingkungan sekitarnya.

2. Bagi sekolah

Sekolah mendapatkan wawasan baru tentang Lembar Kerja Siswa (LKS) IPAS berbasis *outdoor learning*. Dengan kegiatan pengembangan tersebut sekolah dapat mempertimbangkan penggunaan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPAS yang semakin mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di sekolah, serta agar sekolah mempunyai tumbuhan sebagai sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

3. Bagi guru

Manfaat bagi guru yaitu dapat membantu guru membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan lebih jelas bagi siswa. Pembelajaran di luar kelas

juga dapat menjadi referensi bagi guru untuk terus menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan.

4. Bagi pengembang

Manfaat bagi pengembang adalah sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu baru di bidang pendidikan terutama pada pendidikan Sekolah Dasar (SD), serta dapat menambah wawasan mengenai pengembangan bahan ajar khususnya pada penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPAS berbasis *outdoor learning*.

5. Bagi keilmuan sains di SD

Manfaat bagi keilmuan sains di SD yaitu ilmu baru mengenai penelitian pengembangan LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran IPAS, serta memperoleh informasi-informasi yang sebelumnya belum pernah ada.

E. Batasan Penelitian

1. Pengembangan Lembar kerja siswa (LKS) IPAS ini terbatas pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya serta menggunakan tumbuhan yang terdapat pada lingkungan sekolah.
2. Uji coba kelayakan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada mata pelajaran IPAS dilakukan pada kelas IV tahun pelajaran 2023/2024 UPT SD 100 Gresik.

F. Definisi Operasional

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar untuk siswa yang berisi materi singkat serta terdapat soal-soal latihan tentang materi tumbuhan yang biasanya digunakan pada saat pembelajaran di sekolah untuk membantu proses belajar mengajar.
2. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengetahuan manusia tentang alam semesta dan segala isinya khususnya tentang tumbuhan yang bisa didapatkan dari hasil observasi, eksperimen, serta teori-teori yang dikemukakan.

3. *Outdoor learning* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran luar ruangan yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang dilaksanakan di luar kelas atau di luar ruangan.
4. Tumbuhan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah makhluk hidup yang hidup di tanah yang memiliki bagian daun, batang, dan akar yang berada di sekitar sekolah.

G. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Penelitian ini akan dibuat produk berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berbasis *Outdoor learning* pada materi tumbuhan bagi siswa kelas IV. Spesifikasi pengembangan LKS adalah sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan sebagai bahan ajar untuk Kelas IV disajikan dalam bentuk buku berukuran A4.
2. Sampul depan Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi judul LKS dan gambar tumbuhan.
3. Bagian dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) terdiri dari:
 - a. Bagian pra isi terdiri dari halaman judul utama, kata pengantar, daftar isi, dan petunjuk penggunaan.
 - b. Bagian isi mencakup rencana belajar siswa untuk mata pelajaran IPAS tentang materi tumbuhan, yang mengacu pada CP dan TP kurikulum merdeka. Evaluasi, yang mencakup soal-soal evaluasi, esai, dan lembar kerja/kegiatan siswa.
 - c. Bagian pasca-isi berisi daftar pustaka.